

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi suatu negara. Negara maju dan negara berkembang dapat dilihat dari bidang pendidikannya yang memiliki kualitas yang baik atau pendidikannya masih belum merata di negara tersebut. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat mendorong kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia sendiri tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didiknya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia agar berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Dunia pendidikan pada saat ini menuntut agar menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan di bidang teknologi dan informasi. Tujuan manajemen SDM yang ada di dunia pendidikan lebih mengarah kepada pengembangan dan pembangunan pendidikan yang bermutu, membentuk SDM yang dapat diandalkan serta kreatif, inovatif, produktif, dan berprestasi. Agar menghasilkan SDM yang bermutu tentu dibutuhkan juga bagi guru

mengikuti pelatihan dan pengembangan terhadap profesi mereka untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar.

Pelatihan dan pengembangan adalah semua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan melalui peningkatan kemampuan dan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan atau pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan serta keahlian yang dimiliki oleh guru, meningkatkan produktifitas, kualitas, dan kompetensi yang ada pada guru, serta mencegah kedaluarsanya kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada Pasal 1 Ayat (1) bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Guru merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik dapat mencapai pemahaman terhadap pembelajaran yang diharapkan. Karena

¹ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

peran guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Peran tersebut menuntut guru untuk meningkatkan kinerja dari profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan saat ini.²

Untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran efektif dan efisien tentu dibutuhkan tenaga pendidik profesional yang dapat mengatur kelas dengan baik agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya dan proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan kondusif.

Proses peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan agar kompetensi guru dapat terus berkembang dan lebih baik lagi dari sebelumnya. Maka dari itu yang harus dilakukan dalam pengembangan profesionalisme yaitu meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku dan dibutuhkan kemauan serta keberanian dalam berinovasi untuk mengembangkan standar profesional.

Profesionalitas guru perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan

² Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h. 163.

kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya pengembangan keprofesian berkelanjutan, guru dapat memiliki pengetahuan secara lebih luas, memelihara serta meningkatkan keterampilan guru tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi no. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru mencakup kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta refleksi. Dan Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) terdiri dari tiga unsur yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Tujuan dari dilaksankannya Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) atau *Continuous professional development (CPD)* ini diharapkan agar guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam hal memajukan karier seorang guru.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Berdasarkan berita dari radarcirebon.com yang diterbitkan pada 1 Agustus 2019 dengan judul “40 Guru PAI Ikuti Bimtek Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan”⁴ dimana Bimtek PPKB Bidang Pedagogik 3 (Penilaian Pembelajaran) tahun 2019 merupakan realisasi program Dirjen Pendis ke Kementrian Kabupaten/Kota se-Jawa Barat. Karena itu, kegiatan ini diharapkan menghasilkan nilai positif sekaligus respons bagi GPAI dan direalisasikan pada kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran PAI di sekolah. Yang diharapkan Bimtek PPKB bisa menciptakan iklim PAI yang lebih maju dan kompetitif. Dan para peserta selama tiga hari sebagai indikasi bahwa kegiatan PPKB telah direspon positif oleh para GPAI yang jumlahnya sangat banyak.

Selain itu, berita dari radartasikmalaya.com yang diterbitkan pada 2 Januari 2020 dengan judul “Perkuat Kompetensi Sosial Guru”⁵ dimana diselenggarakannya workshop Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Mandiri di SDN 1 Sindangpalay 29-31 Desember 2019. Pelatihan

³ Rulan Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) h. 27.

⁴ Leni, “40 Guru PAI Ikuti Bimtek Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan” radarcirebon.com, 15 Agustus 2019 <https://radarcirebon.com/40-guru-pai-ikuti-bimtek-pengembangan-keprofesian-berkelanjutan.html> (Diakses pada tanggal 10 Januari 2020 jam 17.40)

⁵ Fatkhur Rizqi, “Perkuat Kompetensi Sosial Guru” radartasikmalaya.com, 2 Januari 2020 <https://www.radartasikmalaya.com/perkuat-kompetensi-sosial-guru/> (Diakses pada tanggal 10 Januari 2020 jam 17.25)

tersebut diikuti sebanyak 76 guru dan kepala sekolah se-Kecamatan Indihiang dengan tujuan agar tenaga pendidik dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu, berkeadilan dan berkarakter. Diklat ini mengarahkan pengembangan kecerdasan sosial guru yang nantinya akan membantu memperlancar jalannya pembelajaran serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Manfaat diklat ini akan menambah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi sosial yang baik.

Salah satu upaya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam mengembangkan program agar guru bisa meningkatkan kompetensinya yaitu dengan memfasilitasi dalam bentuk suatu program. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang telah dilaksanakan pada tahun 2015 yang lalu telah dalam bentuk Program Guru Pembelajar dengan target pencapaian nilai rata-rata yaitu sebesar 65. Menurut data dari (Direktorat Jendral guru dan Tenaga Kependidikan, 2018) buku Pedoman Umum Pelaksanaan PKB jumlah guru yang telah mengikuti program ini tahun 2016 sebanyak 427.189 orang, atau 15,82% dari 2.699.516 orang guru.⁶

Kemudian partisipasi guru dalam Program Peningkatan Kompetensi Guru (PPG) dengan persentase sebesar 15,82% hal ini belum menggambarkan populasi guru secara keseluruhan, namun hal ini dapat memberikan masukan serta sekilas gambaran bahaimana hasil program yang diberikan kepada guru melalui PPG. Program tersebut

⁶ Zakiya dan Nurhafizah, "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2, 2019, h. 358

dilanjutkan pada tahun 2017 dan 2018 dilakukan melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang disingkat dengan (PKB).

Hal ini ditelusuri berdasarkan dari undang-undang pendidikan dan dokumen resmi otoritas pendidikan dalam Rencana Strategis (Renstra) pada Kementerian Pendidikan. PKB baru dikenal dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru harus dibina dan dikembangkan. Pasal 32 menjelaskan, pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier.

SMK Negeri 26 Jakarta ini penulis pilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan unggul yang ada di Jakarta Timur dan SMK Negeri 26 Jakarta memiliki enam kompetensi keahlian. Sekolah ini memiliki prestasi dari berbagai lomba baik akademik maupun non akademik. Keunggulan lain dari SMK Negeri 26 Jakarta yaitu memiliki LSP-P1 yang berdiri sendiri yang berfungsi mensertifikasi peserta didiknya untuk mendapatkan sertifikat ke dunia kerja nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Acep Suhandi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dari kegiatan *grandtour* di SMK Negeri 26 Jakarta telah menerapkan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi para gurunya untuk menambah pengetahuan para guru dan meningkatkan kompetensi serta profesionalisme guru di SMK Negeri 26 Jakarta. Dan guru-guru SMK Negeri 26 mengikuti

pelatihan-pelatihan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan yang telah disetujui oleh kepala sekolah.

Guru-guru di SMK Negeri 26 Jakarta mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) pada bidang pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Dan salah satu program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang dilaksanakan oleh guru SMK Negeri 26 Jakarta ini selain mengikuti diklat-diklat dan bimtek yang dilaksanakan di pusat-pusat pendidikan, guru SMK Negeri 26 Jakarta pun melakukan magang di industri yang bekerja sama langsung dengan sekolah dimana pada magang ini merupakan guru produktif (guru jurusan) yang belajar tentang ilmu praktis untuk menajamkan kompetensi profesional yang sesuai dengan kompetensi guru tersebut. Dimana sekolah mengirim guru kepada industri yang magang mulai dari jangka satu minggu sampai tiga bulan, sesuai dengan kebutuhan dari guru tersebut.

Guru SMK Negeri 26 Jakarta mengikuti magang yang dikirim kepada pihak kemitraan (industri) yaitu untuk mensinkronisasikan kurikulum yang ada di sekolah dengan perkembangan industri yang ada di perusahaan serta menajamkan kompetensi teknis atau kompetensi profesional guru tersebut. Dengan begiitu, guru-guru yang mengikuti magang di industri dapat membimbing peserta didik dan mengajarkan

terhadap peserta didiknya dalam kelas apa saja materi-materi yang nantinya ada di dunia industri.

Berdasarkan hal di atas, peneliti menetapkan pilihan bahwa sekolah ini layak dijadikan tempat penelitian untuk memperoleh data dan informasi lebih lanjut mengenai program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru di SMK Negeri 26 Jakarta”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dengan melihat latar belakang penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap Program Pengembangan Diri Guru Magang dalam PKB di SMK Negeri 26 Jakarta. Dengan sub fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan program pengembangan diri guru magang dalam PKB di SMK Negeri 26 Jakarta.
2. Pelaksanaan program pengembangan diri guru magang dalam PKB di SMK Negeri 26 Jakarta.
3. Evaluasi program pengembangan diri guru magang dalam PKB di SMK Negeri 26 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta judul penelitian ini maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan diri guru magang dalam PKB di SMK Negeri 26 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri guru magang dalam PKB di SMK Negeri 26 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi program pengembangan diri guru magang dalam PKB di SMK Negeri 26 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus, sub fokus dan pertanyaan penelitian tersebut di atas, maka peneliti menetapkan tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai Program Pengembangan Diri Guru Magang dalam PKB di SMK Negeri 26 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritik dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini bermanfaat untuk keilmuan melalui konsep yang terkait dengan program pengembangan diri guru magang dalam PKB di SMK Negeri 26 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

a. Bagi SMK Negeri 26 Jakarta

Dapat memberikan informasi yang lengkap berkaitan dengan program pengembangan diri guru magang dalam PKB untuk mengembangkan kompetensi pendidik. Dan dapat bermanfaat dalam pelaksanaan program pengembangan diri guru magang dalam PKB agar mejadi lebih efektif dan efisien. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru agar kompetensi guru dapat lebih baik untuk kedepannya.

b. Civitas Program Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diserahkan kepada Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta untuk menambah kajian dan referensi di perpustakaan. Dan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Dapat menjadi

acuan dan relevansi bagi yang ingin mengkaji lebih dalam topik yang sama dan menggali unsur-unsur lain pada program pengembangan diri guru magang dalam PKB di SMK Negeri 26 Jakarta.

c. Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan Pembaca Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan untuk para civitas akademik tentang program pengembangan diri guru magang dalam PKB di SMK Negeri 26 Jakarta. Sehingga apabila diperlukan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dan menjadi sebuah karya yang memberikan manfaat yang banyak untuk seluruh pihak yang ada.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti. Dimana pengetahuan dan wawasan peneliti bertambah setelah membandingkan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan terhadap keadaan yang terjadi di lapangan. Dan pengalaman peneliti bertambah setelah melakukan pengamatan langsung terhadap program pengembangan diri guru magang dalam PKB di SMK Negeri 26 Jakarta.